



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## Kutukan Sentuhan Bumi

*oleh T. Austin-Sparks*

*Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" Jul-Agt 1962, Jilid 40-4.*

*Judul asli: "The Curse of the Earth Touch".*

*(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

Dalam mencari sebuah kalimat yang akan berfungsi sebagai jendela melalui mana apa yang kita dapatkan dalam pandangan dapat dilihat, satu yang tampaknya paling ampuh adalah

### **Kutukan Sentuhan Bumi**

Untuk memahami apa yang dimaksudkan dengan ketiga kata terakhir itu adalah untuk memiliki penjelasan tentang sejumlah besar sejarah, rohani dan duniawi.

Kita harus mulai dengan menekankan kembali fakta bahwa bumi ini berada di bawah kutukan. Ini dengan tegas dinyatakan baik dalam Kejadian 3:18,19, dan Roma 8:20-23.

Meskipun Kristus mengakibatkan penebusan oleh Salib-Nya, itu hanyalah potensial dalam kaitannya dengan seluruh makhluk dan hanyalah rohani dalam kasus mereka yang berada "di dalam Kristus." Baik "makhluk itu sendiri" dan "tubuh kita" menantikan "saat anak-anak Allah dinyatakan," penyempurnaan dari karya penebusan. Orang-orang percaya saja yang diselamatkan dari "kutukan." Sementara itu, seluruh makhluk mengeluh di bawahnya.

Bumi ini akan dihancurkan dan dibersihkan oleh api 2 Petrus 3:7, 10-13. Kata-kata ini dari berabad-abad yang lalu ini, jauh lebih mudah dipahami sekarang oleh semua orang daripada ketika kata-kata ini dituliskan. Pesatnya kemajuan menuju penyempurnaan ini dalam waktu kurang dari masa hidup kita pastinya berseru "hari Tuhan sudah dekat." Jadi, kutukan itu ada; kutukan dengan cepatnya mengambil momentum, dan sangat sedikit – jika ada – bagian dari bumi yang lolos dari penutupannya untuk fase dan klimaks terakhirnya.

Sifat dan ciri dari kutukan, seperti yang diungkapkan di dalam Alkitab di mana-mana, adalah frustrasi, menggagalkan, kebingungan, ketidakpuasan, aborsi, mengkalangkabutkan, penderitaan, kehancuran, dan perjuangan yang selalu-dikalahkan melawan keputusan dan maut.

Ada tiga alam di mana unsur-unsur ini jelas terlihat.

Pertama, unsur-unsur ini jelas terlihat di dunia. Sebutkan dengan nama apa pun yang saudara inginkan; jelaskan seperti yang saudara coba lakukan; faktanya tetap bahwa kekacauan semakin mendalam dan meluas sehingga akumulasi otak-otak dan pelatihan tertinggi di dewan nasional dan internasional berada di luar kedalaman mereka dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi mereka. Ini sangat jelas sehingga kita tidak perlu menggunakan waktu dan ruang untuk berdebat dan membuktikannya. Kita tidak lebih pesimis daripada Alkitab, sehubungan dengan fase-fase selanjutnya dari sejarah dunia ini, dan tidak pernah ada waktu ketika deskripsi tentang hal-hal di zaman akhir dapat lebih disetujui daripada sekarang – "Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang" (Lukas 21:26). Kita tidak perlu aspek pertama dari situasi ini untuk dituliskan. Kita membacanya setiap hari di koran kita dan dalam kejadian-kejadian di seluruh negara.

Alam kedua adalah dari dunia agama Kristen pada umumnya. Di sini sekali lagi, kita dihadapkan dengan suatu situasi yang menjangkau semua 'Dewan-Dewan Dunia' hingga batas kemampuannya. Ini akan jauh dari menguntungkan untuk mengumpulkan hal-hal yang dikatakan dan dilakukan di alam 'Kekristenan' yang dengan jelas menunjukkan bahwa 'Kekristenan' berada di bangsal korban dalam kondisi kritis, membutuhkan setiap kebijaksanaan, alat, ukuran, mekanisme, dan jalan lain untuk membenarkan keberadaannya. Beberapa pemimpin-pemimpin 'Kristen' bahkan berbicara tentang ini sebagai 'zaman pasca-Kristen.' Ini semua sangat buruk dan mengerikan, tetapi bahasa umum dari 'divisi-divisi kita yang tidak bahagia,' 'divisi-divisi buatan kita,' dan lain-lain, dan lain-lainnya, dan segala upaya tergesa-gesa untuk menambal dengan kompromi; pengorbanan yang sangat mahal, dan sebagainya, hanya membuktikan fakta bahwa segala sesuatu tidak semuanya baik di dalam kerajaan Kristen; jauh dari itu!

Tetapi, bagi kita, aspek yang paling menyedihkan dan paling pedih dari situasi ini dapat ditemukan di alam itu yang dapat disebut 'Peningjilan.' Ini bukanlah hal yang terlalu kuat untuk mengatakan bahwa kita telah tiba pada suatu waktu ketika atmosfer dipenuhi dengan roh kecurigaan, ketakutan, skeptisisme, mendiskreditkan, tidak mempercayai, menyesatkan, kehilangan kepercayaan, dan lain-lainnya. Secara harfiah, tidak ada yang lolos dari cambukan kritik, sentuhan melumpuhkan dari reservasi atau pertanyaan. Ini sangat menakutkan secara positif betapa cepatnya dan mudahnya orang-orang baik akan menerima apa yang disebut oleh Paulus (sebagai kepada dirinya sendiri) "kabar celaka", dan dalam menerimanya tanpa menyelidiki dan "membuktikan segala hal," mengulangnya dan memperingatkan orang lain yang bersangkutan. Seorang pengkhotbah terkenal pernah berkata kepada penulis tentang seorang pemimpin Kristen tertentu bahwa 'buah anggur Eskol akan berubah menjadi kismis di dalam tangannya.' Roh kecurigaan dan kritik ini melayukan

bunga yang paling indah dan mengeringkan buah yang paling indah dari penghasilan Roh. Banyak pelayanan Kristus telah dirusak olehnya, dan tangan Tuhan menahan roti dan kekayaan oleh karenanya, sehingga karakteristik evangelikalisme di zaman kita adalah kedangkalan. Ada "kelaparan mendengar Firman," dan ini adalah penghakiman atas roh yang memperlakukan Firman dengan murahnya sehingga tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang layak menjadi perhatian yang paling dicemburukan.

Tetapi kita harus menekankan sampai pada kesimpulan kita, dan dengan melakukan itu, kita harus mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut.

Mengapa begitu banyak hal-hal yang telah sangat melayani tujuan Allah akhirnya hancur berantakan; pecah; dan memiliki hanya sedikit lebih banyak dari suatu masa lalu yang hebat untuk hidup? Mengapa Tuhan sendiri tidak menghindari ini dan melestarikan dengan utuh instrumen-instrumen dan alat-alat yang telah Ia gunakan ini?

Mengapa perpecahan demi perpecahan mengikuti hampir tanpa hentinya jalannya banyak hal-hal yang telah sangat cemburu untuk posisi yang menyeluruh dalam kaitannya dengan kebenaran Alkitab? Semua ini dan banyak pertanyaan semacam itu hanya memiliki satu jawaban. Jawaban itu adalah SENTUHAN BUMI.

Di suatu tempat, entah bagaimana, kontak busuk itu telah terjadi. Telah ada suatu gerakan menuju bumi ini. Manusia telah meletakkan tangannya di atas hal-hal sorgawi dan berusaha untuk membawanya turun ke bumi ini. Ini mungkin merupakan 'Gereja Perjanjian Baru' yang bersifat gabungan: hal-hal tertentu diajarkan, diberlakukan, dan dilakukan sesuai dengan catatan dalam Perjanjian Baru; urutan tertentu, teknik, dan konstruksi; hal-hal ini telah dipersatukan menjadi suatu kredo, suatu bentuk prosedur, dan dijadikan 'dasar', bentuk dan standar, 'konstitusi' suatu tubuh, sebuah institusi, sebuah masyarakat: didefinisikan, dikontrol, dipegang oleh pikiran dan tangan manusia. Keputusan dari sejarah adalah bahwa Allah tidak akan menyerahkan diri-Nya kepada hal-hal semacam itu.

Ketika Jemaat pertama kali benar-benar terwujudkan, Jemaat itu "lahir dari atas", terdiri dari mereka yang telah memiliki krisis yang luar biasa – kita hampir bisa katakan, krisis yang hebat – sebuah krisis dahsyat sehubungan dengan Salib Kristus. Ketika jemaat-jemaat terbentuk, dalam setiap kasusnya, itu adalah pengulangan lokal dari pergolakan dan revolusi batiniah ini. Jemaat-jemaat tidak pernah dibuat oleh seorang manusia atau banyak manusia, baik itu para Rasul terbesar. Para Rasul tidak mengambil 'Cetak Biru' dari jemaat-jemaat Perjanjian Baru ke mana pun mereka pergi. Hasil dari pekerjaan mereka adalah sebuah krisis, sebuah klimaks kepada ciptaan lama dan persetujuan dari yang baru. Apa yang mengikuti dari urutan dan pengetahuan adalah organik, tidak terorganisir; spontan, tidak dipaksakan; hidup, tidak legalitas; dan – di atas segalanya – sorgawi, tidak duniawi. Ini hanyalah ketika manusia menariknya turun ke bumi, bahwa hal-hal menjadi salah.

Allah telah berkali-kali membuat langkah baru dengan sesuatu yang sorgawi, tetapi selalu ada dampak luar biasa dari Sorga pada mereka yang pertama kali dibawa ke dalamnya. Ada pemisahan yang begitu mendasar antara bumi dan Sorga di dalamnya, di mana 'segala hal baru'; pecahan batiniah yang – bagi mereka – memisahkan dua dunia dan tidak bisa didamaikan. Jika tragedi datang kemudian, itu bisa dilihat disebabkan oleh dua hal.

1. Mereka yang pertama melanggar prinsip sejarah mereka sendiri dengan berusaha untuk mengkristalkan sejarah itu ke dalam suatu bentuk dan kerangka kerja bagi orang lain. Mereka menyajikan atau memaksakan suatu bentuk yang ditetapkan daripada menjaganya tetap di dalam pandangan penuh makna dari "Kristus yang disalibkan" dan berjuang untuk krisis ini di dalam orang lain.

2. Kemudian orang lain telah masuk, tetapi atas dasar palsu atau yang tidak memadai. Mereka telah merasakan hidup itu, melihat yang baiknya (secara objektif), dan telah menginginkan nilai-nilainya. Tetapi semuanya telah tanpa biayanya dan krisisnya: tidak ada kehancuran, tidak ada krisis yang menghancurkan, tidak ada Langit terbuka, tidak ada kesusahan; hanya berkat, dan – mungkin – tempat. Mentalitas, tradisi, ambisi mereka sebelumnya, tidak tersentuh; penilaian alami mereka utuh. Sentuhan bumi dengan demikian telah dibuat dan karakter hal-hal telah berubah. Sebuah kisah tentang kebingungan, kontradiksi, dan kehilangan ukuran, dampak, dan kemuliaan sorgawi, telah perlahan-lahan, hampir tanpa terasa dimulai, dan hanya pada beberapa krisis di kemudian hari, hal ini disadari oleh orang-orang itu bahwa perubahan telah terjadi yang mengejutkan penurunan.

Oh, sentuhan bumi ini! Sungguh sangat mematikan! Kapan umat Tuhan akan memahami arti penting dari persatuan mereka dengan Kristus di sorga!

Premis kita adalah bahwa bumi ini dan segala sesuatu yang ada di dalamnya terletak di bawah kutukan dan penghakiman, tetapi mereka yang "lahir dari atas" secara fundamental dipisahkan oleh Salib Kristus dari bumi ini, dengan cara rohani. Tetapi sebagian besar masalah dalam Kekristenan disebabkan oleh beberapa kontak rohani dengan, dan keterlibatan di dalam alam kematian itu di mana larangan Ilahi beroperasi. Kami akan mengilustrasikan ini dengan contoh-contoh yang sangat jelas di dalam Alkitab. Sebagian besar ilustrasi kami adalah kasus-kasus hamba atau umat Allah, yang akan memberikan hanya poin-nya yang ingin kami nyatakan. Ini adalah saat umat Tuhan menyentuh bumi ini (dengan cara rohani) bahwa masalah muncul.

Kami mulai dengan Abraham. Mengenai pemisahan fundamentalnya tidak ada pertanyaan. Bahwa ia adalah abdi Allah yang berkomitmen tidak diragukan lagi. Tetapi pada suatu titik ketika iman sangat dicobai, mengingat ketidakmungkinan yang tampak – ketidakmungkinan yang sebenarnya secara alami – ia menempuh jalan alami untuk melaluinya, dan mencoba untuk menyelesaikan situasinya dengan cara yang alami. Ia turun dari posisi sorgawinya di mana "dengan Allah, segala sesuatu mungkin" dan menyentuh bumi ketika ia menggunakan Hagar sebagai solusinya.

Kita tidak perlu memperbesar rasa malu, penyesalan, dan tragedi, bukan hanya di dalam kehidupannya sendiri dan dalam kehidupan Hagar, tetapi juga terkini di dalam Ismael. Sentuhan bumi itu memang telah berdiri sebagai peringatan yang kuat untuk semuanya. Ini adalah sentuhan bumi sebagai alternatif untuk iman ketika apa yang alami tidak bisa memberikan kita apa-apa.

Dari sana kita beralih ke Yakub. Ribka telah dengan tepatnya diberitahu bahwa dari kedua anak laki-laki yang akan lahir "anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda." Dalam favoritismenya yang jelas bagi Yakub, tidak mungkin ia tidak mengatakan apa-apa tentang hal ini kepadanya. Tetapi bersama-sama, mereka berkomplotan untuk mengamankan hak kesulungan dengan cara licik, menipu, dan berbohong. Tidak diragukan lagi itu adalah sebuah sentuhan bumi. Turun ke cara yang rendah dan duniawi dari mencoba untuk menghasilkan tujuan Allah. Hasilnya – dua puluh tahun aib; menipu dan ditipu; memperluas jalan kesuksesan yang diragukan (?);

kebijakan, bukan prinsip. Keberhasilan tidak memiliki hukum – akhirnya membenarkan caranya, dan semua argumen bermuka masam seperti itu. Tetapi Yabok dan Pniel adalah vonis dan penilaian Allah, dan bahkan seorang yang dipilih dalam kedaulatan Allah tidak akan lolos dengan sentuhan bumi.

Yusuf berdiri sangat tinggi dalam vonis sejarah dan mulia dari biografi Alkitab. Tetapi, tidak diragukan lagi, satu aspek yang pasti dari bertahun-tahun penjara yang panjang – dilupakan, dan “belunggu besi masuk ke dalam jiwanya” – adalah disiplin sentuhan bumi dari kebanggaan, kesombongan, dan kesia-siaan yang mendorongnya untuk menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya. Mimpi yang menjadi kenyataan, ya, tetapi ketika kepentingan-diri pribadi memunculkan dirinya bahkan ke dalam niat-niat Ilahi, semuanya bisa turun ke dalam kematian dan ketegangan.

Kami melompat bertahun-tahun dan tiba pada Musa. Di sini, sekali lagi kita berada di hadapan niat dan tujuan kedaulatan Ilahi, baik untuk objek dan alat: objeknya – untuk memenuhi janji kepada Abraham, untuk membawa keturunannya sebagai bangsa yang besar keluar dari perbudakan untuk memiliki tanah perjanjian; alatnya – seorang anak bayi yang secara ajaib diawetkan dan seorang laki-laki yang terlatih dengan kaya. Namun dalam kedewasaan – sentuhan bumi; menempatkan tangannya sendiri pada tujuan dan pekerjaan Allah, dan oleh semangat, kekuatan, dan prestasinya sendiri, berusaha untuk menghasilkan apa yang seharusnya menjadi, selama-lamanya, salah satu kesaksian terbesar dalam sejarah akan kuasa dan kemuliaan Allah sendiri saja. Hasilnya – empat puluh tahun yang menghancurkan di sisi belakang padang gurun; seorang sarjana, pemimpin yang terlatih, pangeran Mesir memakan hatinya sendiri sementara merawat beberapa domba-domba. Kakinya telah menyentuh bumi dengan lebih dari sekedar cara fisik, dan ada lebih banyak dari pada makna fisik dalam kata-kata Tuhan pada akhirnya “Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu” Tidak ada sentuhan bumi dengan Allah.

Ini juga suatu lompatan yang panjang kepada Yosua dan Ai. Betapa banyak sejarah dan kedaulatan Ilahi, tanpa mengatakan apa pun tentang kesabaran dan kesetiaan, berada di balik kedatangan umat di Negeri pada akhirnya. Tentunya semua jaminan dan dorongan yang diberikan kepada Yosua tidak akan mengizinkan satu kesalahan pun yang mengancam seluruh masalahnya dengan bencana! Tapi begitulah! “Akhan ... mengambil sesuatu dari barang-barang yang dikhususkan itu,” dan gelombang ke depan itu terhenti secara tiba-tiba tanpa kekhawatiran kecil bagi Yosua dan Israel. Sentuhan bumi dari ambisi pribadi, ketamakan, dan nafsu demi keuntungan pribadi.

Kami menyimpulkan survei ini dengan mengingatkan diri kita sendiri tentang hasil bencana penghitungan Daud atas Israel. Ini adalah sesuatu yang mungkin untuk menjadikan bahkan berkat besar Allah sebagai dasar dan kesempatan untuk memuaskan diri sendiri; untuk menunjuk pada apa yang hanyalah dari kasih karunia-Nya, rahmat-Nya, dan kesetiaan-Nya, dan menarik beberapa kepuasan dan ucapan selamat kepada jiwa kita sendiri. Hal itu membuat Daud kehilangan ribuan rakyatnya, rasa malu dan penyesalan pada dirinya sendiri, dan sebuah noda pada kisahnya. Ya, Allah dalam anugerah yang berdaulat tidak pernah mengusirnya tetapi masih membawa lokasi Bait Suci keluar dari hukuman daging Daud.

Sungguh sebuah kisah sentuhan bumi ini! Kami sama sekali tidak menutupi semua dasarnya. Kami dapat menambahkan lebih banyak lagi contoh-contoh dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tetapi ini cukup untuk menggarisbawahi kehidupan, posisi, dan pemerintahan sorgawi yang penting umat – dan hamba-hamba – dari Tuhan, dan untuk membuat kita menjangkau untuk melihat

apakah ada raga apa pun di rumah kita. Tuhan membantu kita selalu untuk tetap terlepas dari dunia dan hal-hal kematian. Sebagaimana kita perlu untuk

*"Duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi," dan dengan demikian "Bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa."*

Tentunya ini memberikan poin dan makna pada kata-kata Tuhan kita: "Tinggallah di dalam Aku."

Allah membantu kita.